

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka Panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan laba perusahaan sedangkan tujuan jangka Panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam memilih sebuah perusahaan, investor tentunya harus mengetahui apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa depan. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan , semakin tinggi pula kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu.

*Firm value* atau *enterprise value* adalah salah satu pedoman atau konsep yang digunakan oleh investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Salvatore, Managerial Economics, 2011). Nilai perusahaan dapat ini didefinisikan sebagai nilai pasar . Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham

perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan (Haryadi, 2016). Biasanya nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Seorang investor harus memperhatikan tentang penilaian saham. Informasi penilaian saham digunakan investor untuk memutuskan dalam menanamkan modalnya atau berinvestasi di pasar modal. Ada 3 jenis penilaian saham suatu perusahaan yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik (Tandelilin, 2010). Nilai buku atau *book value* adalah nilai saham yang dapat dilihat dengan menghitung laporan keuangan emiten atau pembukuan emiten. Nilai pasar atau *market value* adalah nilai saham yang terdapat dalam pasar modal. Nilai instrinsik adalah nilai *real* suatu saham. Dalam pengambilan keputusan ketiga jenis penilaian tersebut sangat penting diperhatikan investor. Nilai intrinsik dan nilai pasar sangat penting untuk diperbandingkan dahulu sebelum seorang investor mengambil keputusan membeli atau menjual suatu saham perusahaan. Nilai pasar yang lebih tinggi dibanding dengan nilai intrinsiknya maka saham tersebut tergolong mahal atau *overvalued*. Pada saat kondisi seperti ini investor dapat menjual saham tersebut, sedangkan saat nilai pasar lebih situasi tersebut investor dapat menjual saham tersebut, dan jika nilai pasar lebih kecil dibanding nilai intrinsiknya maka saham tersebut tergolong murah atau

*undervalued*. Oleh karena itu dalam kondisi ini investor dianjurkan untuk membeli saham tersebut (Sudhiarta, 2017).

**Tabel 1.1**

Data Harga Saham Indofarma Dari Tahun 2016-2019

INAF				
Tahun	2016Q4	2017Q4	2018Q4	2019Q4
Harga Saham	4.680	5.900	6.500	870

Sumber: Investing.com

Berdasarkan table diatas, emiten INAF mengalami penurunan saham yang sangat tajam pada tahun 2019. Sejak tahun 2016, perusahaan INAF tidak pernah mencetak laba bersih meski pendapatannya naik-turun.

**Tabel 1.2**

Data Pendapatan dan Laba Bersih Indofarma dari Tahun 2016-2019

Tahun	Rugi Bersih (Milliar Rp)	Pendapatan (Milliar Rp)
2016	-35,095	739,173
2017	-32,736	1.592,980
2018	-21,773	136,267
2019	-24,357	368,813

Sumber : Kontan.co.id

Meski penjualan INAF menurun, INAF melakukan perbaikan di pos laba rugi. INAF melakukan perbaikan laba bersih dengan penurunan biaya operasional dan beban keuangan.

pencapaian INAF 2018 tercapai karena banyaknya bisnis yang diperoleh dari tender Kementerian Kesehatan. Selain itu, perseroan memperoleh pendapatan-pendapatan lain dari penjualan aset kerja sama operasi anak usaha.

Penurunan harga saham INAF yang sangat tajam di tahun 2019 menjadi suatu masalah terhadap nilai perusahaan. Penurunan harga saham tersebut akan mempengaruhi persepsi investor dalam menilai INAF. Sedangkan jika dilihat dari data rugi bersih INAF mengalami penurunan, hal ini tentunya dapat mempengaruhi kebijakan deviden perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor tersebut terdiri dari factor internal yang dapat dikendalikan seperti keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden . Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan tingkat suku bunga nilai valas dan keadaan pasar modal. berbagai variabel tersebut berpengaruh pada nilai perusahaan, akan tetapi hasil yang didapat sampai saat ini masih kurang konsisten.

Nilai perusahaan sendiri dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden. Dalam melihat prospek perusahaan dimasa depan biasanya investor memperhatikan profitabilitas suatu perusahaan, karena semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi imbal hasil atau keuntungan yang diterima investor. Pengukuran

profitabilitas dapat dilihat dari perbandingan pada laba, aktiva atau modal dibanding satu dengan yang lain (Indriawati & dkk, 2018). Perusahaan yang memiliki keuntungan besar akan lebih diminati lebih banyak oleh para investor.

Menurut hasil penelitian Indriawati dkk (2018) Probabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta Hamidy (2015). Tetapi hasil berbeda dengan penelitian Salempang (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada sektor real estate dan property di BEI tahun 2013-2014.

Pertumbuhan penjualan adalah gambaran tentang prospek atau peluang bisnis yang ada dipasar dan harus diambil oleh perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Penjualan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Hal itu karena pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan (Aditama , 2015)

Hasil penelitian Claudia (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Nilai Perusahaan. Tetapi hasil berbeda pada penelitian Salempang dkk (2016) dan Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada sektor real estate dan property di BEI tahun 2013-2014.

Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Laba yang dibagikan akan mempengaruhi persepsi investor karena akan memakmuran pemegang saham, sedangkan dari pihak perusahaan laba yang dihasilkan bisa digunakan untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan sekaligus digunakan untuk mensejahterakan para pemilik pemegang saham.

Hasil penelitian Mayogi (2016) menunjukkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Martha (2018) dan Prastuti (2016) Tetapi hasil berbeda pada penelitian Meidiawati (2016) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Meskipun penelitian tentang nilai perusahaan sudah banyak dilakukan, namun masih banyak penelitian yang belum menunjukkan hasil yang konsisten. Berdasarkan hasil penelitian dan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “

Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi". Penelitian ini replikasi dari penelitian (Helunia, 2017) dengan mengganti tahun periode obyek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi peneliti, untuk mengetahui bukti empiris “Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden sebagai variable intervening)”.
  - b. Bagi pembaca, sebagai referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
  - c. Untuk mengembangkan dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang nilai perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan Investor dalam menilai perusahaan dari sisi Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan evaluasi manajer membuat keputusan yang lebih baik untuk perusahaan dimasa depan.

## **E. Batasan penelitian**

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2020.
2. Variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan variabel independen terdiri dari profitabilitas dan pertumbuhan penjualan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening.